

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19

Suyanti^{1*}, Lia Natalia², Siti Maryam³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan STIKes YPIB Majalengka

Email : ynt_agst@yahoo.co.id, lianataliahaning@gmail.com, sitimaryam@gmail.com

ABSTRAK

Masa Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai perubahan dalam kehidupan di masyarakat dan berdampak pada psikologis masyarakat, tidak terkecuali tenaga kesehatan. Puskesmas Sumedang Selatan berada pada posisi kedua tertinggi dengan kasus Covid-19 di Kabupaten Sumedang yaitu sebanyak 95 kasus dan hasil studi pendahuluan sebanyak 4 dari 5 bidan mengatakan khawatir dan takut ketika melakukan pertolongan persalinan. Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampelnya seluruh bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebanyak 30 orang (*total sampling*). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada bulan Mei-Juni 2021. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner via *google form*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariatnya menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,7%) bidan mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19. Lebih dari setengah (60,0%) berusia dewasa muda, kurang dari setengah (33,3%) bidan berpendidikan cukup dan kurang dari setengah (40,0%) bidan berpendidikan rendah. Ada hubungan usia ($\rho = 0,000$), pengetahuan ($\rho = 0,025$) dan pendidikan ($\rho = 0,011$) dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021. Pihak puskesmas dapat meningkatkan pengawasan terhadap standar operasional prosedur penanganan persalinan di masa pandemi, memastikan petugas kesehatan mematuhi protokol kesehatan dalam menjalankan tugasnya serta mengadakan webinar atau pelatihan, dan bidan agar aktif mengikuti kegiatan webinar dan pelatihan.

Kata Kunci: kecemasan bidan, persalinan, pandemi covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact on various aspects of life in society and as well as on the psychological condition of the community, including healthcare workers. The South Sumedang CHC is in the second highest position with Covid-19 cases in Sumedang District by 95 cases. The results of a preliminary study revealed that 4 out of 5 midwives were worried and afraid while providing birth attendance. This study aims to determine the factors affecting the anxiety of midwives in birth attendance during the Covid-19 pandemic at South Sumedang CHC, Sumedang District. This was a quantitative study with a cross sectional design. The samples were all midwives at South Sumedang Health Center, Sumedang District as many as

Corresponding author:

Suyanti
STIKes YPIB Majalengka
Jln. Gerakan Koperasi No.003 Majalengka
Ynt_agst@yahoo.co.id

30 people (total sampling). The current study was conducted at South Sumedang CHC, Sumedang District in May-June 2021. The data were collected using a questionnaire via google form. Univariate analysis was conducted using frequency distribution and bivariate was conducted using chi square test. The study findings showed that less than half (36.7%) of midwives experienced moderate anxiety in birth attendance during the Covid-19 pandemic, more than half (60.0%) of respondents were young adults, less than half (33.3%) of midwives had fairly good knowledge and less than half (40.0%) of midwives had low level of education. There was a relationship between age ($r=0.000$), knowledge ($r=0.025$) and the level of education ($r=0.011$) with the anxiety of midwives in birth attendance during the Covid-19 pandemic at South Sumedang CHC, Sumedang District in 2021. CHC should improve supervision towards standard operating procedures of childbirth management during a pandemic, ensure that healthcare workers comply with health protocols in carrying out their duties and hold webinars or trainings. Furthermore, midwives should actively participate in webinars and trainings held by the CHC.

Keywords: *midwife anxiety, birth attendance, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Corona Virus (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru *coronavirus*. Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus covid-19 dinyatakan pandemi secara resmi oleh badan kesehatan dunia (*World Health Organization*) karena meluas dengan cepat ke berbagai negara di dunia (WHO, 2021). Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai perubahan aspek kehidupan di masyarakat dan berdampak pada psikologis masyarakat, tidak terkecuali tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan menghadapi pasien atau klien yang dapat menjadi pembawa penyakit Covid-19 dan menularkan kepada orang lain termasuk tenaga kesehatan. Sehingga ancaman Covid-19 ini menjadi stressor kecemasan tenaga kesehatan termasuk petugas kesehatan dalam menolong persalinan di masa pandemi Covid-19 (Angesti, 2020).

Angka kelahiran di Indonesia pada masa pandemi tercatat cukup tinggi. Ada tambahan 400-500 ribu kelahiran di Indonesia per tahun. Biasanya di Indonesia terdapat 4-5 juta kelahiran per tahun. Berdasarkan data tersebut, bisa disimpulkan angka kelahiran di Indonesia naik sebesar 10 persen karena adanya putus pakai kontrasepsi. Jumlah persalinan tahun 2020 tercatat sebanyak 5,7 juta kelahiran (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Jawa Barat, sampai dengan tanggal 6 Maret 2021, tercatat sebanyak 221.034 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 36.066 pasien yang dalam perawatan (isolasi), sebanyak 182.453 orang yang sembuh dan yang meninggal sebanyak 2.515 kasus (Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, 2021). Adapun jumlah persalinan di Provinsi Jawa Barat selama masa pandemi yaitu 917.254 persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Data terkait situasi dan kondisi penyebaran Covid-19 di Kabupaten Sumedang juga masih perlu diwaspadai. Kasus terkonfirmasi yang dirawat/ diisolasi hingga bulan Maret 2021

sebanyak 30 orang dengan rincian 6 orang dirawat (4 di RSUD dan 2 di fasilitas pelayanan kesehatan di luar Sumedang), sedangkan 24 orang melakukan isolasi mandiri. Kasus sembuh atau selesai isolasi berjumlah 242 orang, meninggal 9 orang. Sementara untuk kasus suspek Covid-19 yang dirawat atau diisolasi berjumlah 4 orang, selesai perawatan 1.140 orang, probable 5 orang. Adapun jumlah persalinan di masa pandemi di Kabupaten Sumedang sebanyak 18.772 persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2021).

Puskesmas Sumedang Selatan termasuk ke dalam tiga kecamatan di Kabupaten Sumedang dengan jumlah kasus tertinggi sampai bulan Maret 2021, yaitu Kecamatan Sumedang Utara sebanyak 124 kasus, Kecamatan Sumedang Selatan sebanyak 95 kasus dan Kecamatan Tanjungsari sebanyak 86 kasus. Berdasarkan data tersebut maka Kecamatan Sumedang Selatan berada pada posisi kedua tertinggi dengan kasus Covid-19 di Kabupaten Sumedang. Adapun jumlah persalinan di masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Sumedang Selatan sebanyak 852 persalinan dan jumlah bidan yang terinfeksi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sumedang Selatan tercatat sebanyak 2 bidan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2021).

Jumlah kasus Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari, termasuk pada ibu bersalin dan petugas penolong persalinan. Jumlah ibu bersalin yang positif Covid-19 tidak ada angka yang pasti. Menurut kajian *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), ibu bersalin lebih mungkin meninggal dunia karena Covid-19 dengan prevalensi 1,5 kematian per 1.000 wanita dibanding ibu yang tidak bersalin memiliki prevalensi kematian 1,2 per 1.000 wanita. Peluang risiko kematian pada ibu bersalin berdampak pada kecemasan petugas penolong persalinan (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2020).

Risiko penularan Covid-19 pada ibu bersalin menjadi perhatian yang serius bagi petugas penolong persalinan baik bidan ataupun dokter kandungan. Sehingga petugas kesehatan penolong persalinan selain membantu kelancaran persalinan juga membantu mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19 (Wari, 2020). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas yang dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart & Sundeen, 2017).

Kecemasan merupakan respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi. Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (*stressor*). Pada tingkatan tertentu kecemasan dapat menjadikan seseorang lebih waspada (*aware*) terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri (*self defence*) (Hawari, 2017).

Kecemasan pada masa pandemi perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan *awareness* namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai pada

gangguan kesehatan kejiwaan yang lebih buruk. Oleh karena itu pemerintah melalui Ikatan Bidan Indonesia (IBI) telah mengeluarkan pedoman panduan pelayanan pertolongan persalinan oleh bidan pada masa pandemi Covid-19. Bidan melakukan pertolongan persalinan sesuai standar Asuhan Persalinan Normal (APN) dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 2, dan menerapkan prosedur pencegahan penularan Covid-19 (pasien dengan maks 1 orang pendamping selalu menggunakan APD) (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Kecemasan bidan dalam menolong persalinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kurangnya pengetahuan, ketidakjujuran pasien serta kurangnya Alat Pelindung Diri (Tim Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2020). Selain itu, kesadaran dalam memakai APD masih kurang. Padahal bidan yang merawat pasien Covid-19 menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi. Penelitian telah menyajikan kemungkinan tenaga medis terinfeksi Covid-19 sebesar 3,8%, terutama karena kontak awal yang tidak terlindungi dengan pasien yang terinfeksi (Varghese, 2020). Sementara menurut Stuart & Sundeen (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu stressor, usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, respon koping, keadaan fisik, tipe kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial ekonomi, dukungan sosial dan ketersediaan sarana.

Usia merupakan perasaan takut dan cemas dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Pada usia muda dengan pengalaman yang belum banyak dan juga secara psikologis belum matang dibanding dengan usia dewasa cenderung mengalami kecemasan menjalankan tugas (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kecemasan. Pengetahuan yang baik terhadap suatu intruksi kesehatan akan meminimalisir kecemasan yang dialami oleh seorang pasien (Potter & Perry, 2016). Kecemasan tenaga kesehatan menghadapi pandemi Covid-19 disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap protokol kesehatan dengan baik. Pengetahuan yang kurang menyebabkan rasa kekhawatiran akan tertular dan terinfeksi, namun jika protokol kesehatan dilakukan dengan kesadaran tinggi dan pengetahuan yang baik maka kecemasan ini dapat dikendalikan dan tidak berimbas pada kinerja yang justru bisa berakibat fatal dan lebih buruk lagi (Fadli & Safruddin, 2020).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat kesadaran dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Tingginya pendidikan membuat orang berfikir secara logis dan tidak mudah khawatir atau cemas dalam menyelesaikan suatu masalah. Rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres dan cemas karena belum mampu mencerna informasi dengan baik (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian Fadli & Safruddin (2020) tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 menunjukkan bahwa usia, pengetahuan dan ketersediaan APD berhubungan dengan kecemasan tenaga kesehatan

dalam upaya pencegahan Covid-19. Penelitian Handayani & Kuntari (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor terhadap kecemasan bidan dalam memberikan pelayanan persalinan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sumedang Selatan dikarenakan disamping adanya kasus bidan yang terinfeksi Covid-19 yaitu sebanyak 2 bidan juga pernah ada kasus ibu bersalin yang terinfeksi Covid-19 yaitu sebanyak 4 kasus. Adapun hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2021, di Puskesmas Sumedang Selatan terhadap 5 bidan dengan wawancara, diperoleh sebanyak 4 bidan mengatakan khawatir dan takut terinfeksi Covid-19 ketika melakukan pertolongan pada ibu bersalin dan 1 orang mengatakan tidak begitu khawatir karena bidan melakukan pertolongan pada ibu bersalin dengan perlengkapan perlindungan diri yang aman. Dari 5 bidan sebanyak 3 bidan yang memahami secara baik mengenai Covid-19, sedangkan 2 bidan belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai Covid-19. Dari 5 bidan juga diperoleh juga informasi bahwa yang berpendidikan D3 sebanyak 4 orang dan yang S1 sebanyak 1 orang, juga yang berusia di bawah 35 tahun sebanyak 3 orang dan yang diatas 35 tahun sebanyak 2 orang.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Bidan Dalam Menolong Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021.”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebanyak 30 orang (*total sampling*). Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada bulan Mei-Juni 2021. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pengetahuan, usia dan pendidikan adalah kuesioner. Sedangkan kecemasan menggunakan kuesioner kecemasan ZSAS.

HASIL

Gambaran kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan kabupaten Sumedang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Kecemasan Bidan	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Cemas berat	0	0
2	Cemas sedang	11	36.7
3	Cemas ringan	10	33.3
4	Tidak cemas	9	30.0
Total		30	100.0

Selanjutnya, gambaran usia bidan di Puskesmas Sumedang Selatan kabupaten sumedang Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Usia Bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Usia Bidan	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Dewasa muda	18	60.0
2	Dewasa tua	12	40.0
Total		30	100.0

Gambaran pengetahuan bidan di Puskesmas Sumedang Selatan kabupaten Sumedang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Pengetahuan Bidan	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Kurang baik	0	0
2	Cukup	10	33.3
3	Baik	20	66.7
Total		30	100.0

Kemudian, gambaran pendidikan di Puskesmas Sumedang Selatan kabupaten Sumedang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pendidikan Bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Pendidikan Bidan	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	Rendah	12	40.0
2	Tinggi	18	60.0
Total		30	100.0

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa bidan yang mengalami cemas berat dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 tidak ada satu pun (0%), yang mengalami cemas sedang sebanyak 11 orang (36,7%), yang mengalami cemas ringan sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang tidak cemas sebanyak 9 orang (30,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,7%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,7%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19. Bidan yang mengalami cemas dapat dikarenakan adanya rasa kekhawatiran akan terpapar oleh virus Covid-19 pada saat menolong persalinan pada masa pandemi, akibatnya bidan mengalami cemas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suryani (2020) di RSIA Kasih Bunda Kediri menunjukkan bahwa bidan yang mengalami cemas sedang sebesar 32,6% dan juga penelitian Fadli & Safruddin (2020) di tiga Rumah Sakit dan sembilan Layanan Kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang mengalami cemas sedang dalam upaya pencegahan Covid-19 sebesar 30,5%.

Risiko penularan Covid-19 pada ibu bersalin menjadi perhatian yang serius bagi petugas penolong persalinan baik bidan ataupun dokter kandungan. Sehingga petugas kesehatan penolong persalinan selain membantu kelancaran persalinan juga membantu mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19 (Wari, 2020). Kecemasan itu respons terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi. Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (*stressor*). Pada tingkatan tertentu kecemasan dapat menjadikan seseorang lebih waspada (*aware*) terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri (*self defence*) (Hawari, 2017).

Kecemasan pada masa pandemi perlu dikelola dengan baik sehingga tetap memberikan *awareness* namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai pada gangguan kesehatan kejiwaan yang lebih buruk. Oleh karena itu pemerintah melalui Ikatan Bidan Indonesia (IBI) telah mengeluarkan pedoman panduan pelayanan pertolongan persalinan oleh bidan pada masa pandemi Covid-19. Bidan melakukan pertolongan persalinan sesuai standar Asuhan Persalinan Normal (APN) dengan menggunakan Alat Pelindung Diri

(APD) level 2, dan menerapkan prosedur pencegahan penularan Covid-19 (pasien dengan maks 1 orang pendamping selalu menggunakan APD) (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Kecemasan bidan dalam menolong persalinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kurangnya pengetahuan, ketidakjujuran pasien serta kurangnya Alat Pelindung Diri (Tim Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2020). Selain itu, kesadaran dalam memakai APD masih kurang. Padahal bidan yang merawat pasien Covid-19 menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi. Penelitian telah menyajikan kemungkinan tenaga medis terinfeksi Covid-19 sebesar 3,8%, terutama karena kontak awal yang tidak terlindungi dengan pasien yang terinfeksi (Varghese, 2020). Sementara menurut Stuart & Sundeen (2017), Faktor internal yaitu stressor, usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, respon koping, keadaan fisik, tipe kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial ekonomi, dukungan sosial dan ketersediaan sarana.

Kurang dari setengah bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah aktif mengikuti kegiatan webinar mengenai perkembangan kasus Covid-19 dan pencegahannya bagi tenaga kesehatan, tetap melaksanakan tugasnya dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Bagi pihak Puskesmas perlunya mengadakan webinar atau pelatihan untuk bidan dalam menolong persalinan di masa pandemi Covid-19.

Gambaran usia bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa bidan yang berusia dewasa muda sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang berusia dewasa tua sebanyak 12 orang (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah (60,0%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berusia dewasa muda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (60,0%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berusia dewasa muda. Bidan yang berusia muda dengan pengalaman yang belum banyak dibanding bidan yang berusia tua, sehingga cenderung tergesa-gesa dalam pengambilan suatu keputusan termasuk dalam pelayanan persalinan di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini lebih rendah dibanding dengan penelitian Fadli & Safruddin (2020) bahwa tenaga kesehatan yang berusia ≤ 40 tahun (73,9%), namun lebih tinggi dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) di Puskesmas Sokorejo Pekalongan menunjukkan bahwa bidan yang berusia muda sebesar 34,6%.

Umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Maka dari itu, umur diukur dari tahun lahirnya hingga tahunnya sekarang. Manakala usia pula diukur dari tahun kejadian hingga tahun sekarang (masa kini) (Oktaviani, 2018). Menurut (Notoatmodjo, 2016), kematangan seseorang dapat dilihat dari usia, usia yang matang adalah usia yang sudah memasuki masa dewasa madya yaitu 40 tahun dibanding dengan usia dewasa < 40 tahun. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman.

Usia merupakan factor perasaan takut dan cemas dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Pada usia muda dengan pengalaman yang belum banyak dan juga secara psikologis belum matang dibanding dengan usia dewasa cenderung mengalami kecemasan dalam menjalankan tugas (Notoatmodjo, 2016).

Lebih dari setengah bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berusia dewasa muda. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dengan mengikuti webinar atau pelatihan. Bagi pihak puskesmas perlunya membuat SOP pelayanan penolong persalinan di masa pandemi dengan pengawasan yang ketat.

Gambaran pengetahuan bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa bidan yang berpengetahuan kurang baik tidak ada seroang pun (0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang baik sebanyak 20 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (33,3%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (33,3%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpengetahuan cukup. Bidan yang berpengetahuan cukup dapat dikarenakan bidan belum memahami secara tepat mengenai pertolongan persalinan di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) di RSIA Kasih Bunda Kediri menunjukkan bahwa bidan yang berpengetahuan cukup sebesar 28,5%, dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) di Puskesmas Sokorejo Pekalongan menunjukkan bahwa bidan yang pengetahuannya cukup sebesar 40,5%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang sehingga dapat mengurangi

kecemasan dalam menghadapi permasalahan ataupun bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2016).

Kurang dari setengah bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berpengetahuan cukup. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan adalah selalu update untuk memperoleh informasi mengenai Covid-19, dan rajin mengikuti webinar di masa pandemi Covid-19. Bagi pihak puskesmas mendorong petugas kesehatannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan webinar.

Gambaran pendidikan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa bidan yang berpendidikan rendah sebanyak 12 orang (40,0%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 18 orang (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (40,0%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (40,0%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpendidikan rendah. Bidan yang berpendidikan rendah mengakibatkan tingkat kesadaran dan tanggung jawabnya kurang dibanding bidan yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suryani (2020) di RSIA Kasih Bunda Kediri menunjukkan bahwa bidan yang berpendidikan rendah sebesar 20,5% dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli & Safruddin (2020) di tiga Rumah Sakit dan sembilan Layanan Kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang berpendidikan rendah (26,5%).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru (Notoatmodjo, 2016).

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, bidan yang bisa menjalankan praktik kebidanan setidaknya punya kualifikasi pendidikan D3 Kebidanan. Seorang bidan harus menjadi anggota Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR) Bidan jika ingin melakukan praktik. Saat ini terdapat 3 jenjang pendidikan kebidanan yang bisa dipilih oleh lulusan SMA yaitu pendidikan kebidanan D3 dengan gelar Ahli Madya Kebidanan

(A.M.Keb), D4 dengan gelar Sarjana Sains Terapan (S.S.T) dan S1 dengan gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Kurang dari setengah bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpendidikan rendah. Makaupaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah aktif mengikuti kegiatan webinar mengenai perkembangan kasus Covid-19 dan pencegahannya bagi tenaga kesehatan, tetap melaksanakan tugasnya dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Bagi pihak Puskesmas perlunya mengadakan webinar atau pelatihan untuk bidan dalam menolong persalinan di masa pandemi Covid-19.

Analisis Bivariat

Hubungan usia dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19

Analisis hubungan usia dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan kabupaten Sumedang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Analisis hubungan Usia dengan Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Usia Bidan	Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19						Total	p value	
		Sedang		Ringan		Tidak cemas				
		n	%	n	%	n	%			N
1	Dewasa muda	11	61,1	6	33,3	1	5,6	18	100	0,000
2	Dewasa tua	1	11,1	3	23,3	8	66,7	12	100	
	Jumlah	12	36,7	9	33,3	9	30,0	30	100	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa proporsi bidan yang berusia dewasa muda dengan kecemasan sedang sebanyak 11 orang (61,1%), sedangkan proporsi bidan yang berusia dewasa tua dengan kecemasan sedang sebanyak 1 orang (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa bidan yang mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi terdapat pada bidan yang berusia dewasa muda dibanding pada bidan yang berusia dewasa tua. Hasil uji statistik dengan *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya nilai $p < \alpha$, sehingga hipotesis nol ditolak dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas

Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dengan $\rho = 0,000$. Adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin dewasa maka kematangan berfikir dan bertindak semakin baik. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) di Puskesmas Sokorejo Pekalongan menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ($p = 0,001$) dengan kecemasan dalam menolong persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa usia merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perasaan takut dan cemas dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Pada usia muda dengan pengalaman yang belum banyak dan juga secara psikologis belum matang dibanding dengan usia dewasa cenderung mengalami kecemasan dalam menjalankan tugas (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa bidan yang berusia dewasa cenderung mapan dalam berfikir dan bertindak serta mampu mengendalikan emosi atau koping dengan baik. Bidan yang berusia dewasa disamping mempunyai pengalaman, pengetahuan dan juga keterampilan lebih siap menghadapi berbagai risiko yang akan dihadapinya sehingga cemas dan rasa takut akan lebih mampu dikendalikan (Tuti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa usia berhubungan dengan kecemasan bidan dalam memberikan pertolongan persalinan. Usia bidan yang memasuki usia dewasa madya yaitu jika sudah menginjak usia 40 tahun, cenderung mempunyai kesiapan secara psikis untuk menjalani pekerjaannya dalam menolong persalinan di masa pandemi sehingga mampu untuk mengendalikan rasa cemas dan khawatirnya di masa pandemi dengan meningkatkan protokol kesehatan (Susanti & Zainiyah, 2020).

Ada hubungan usia dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah dengan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dengan mengikuti webinar atau pelatihan. Bagi pihak puskesmas perlunya membuat SOP pelayanan penolong persalinan di masa pandemi dengan pengawasan yang ketat.

Hubungan pengetahuan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19

Analisis hubungan pengetahuan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Pengetahuan Bidan	Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19						Total		p value
		Sedang		Ringan		Tidak cemas		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
1	Cukup	7	70,0	2	20,0	1	10,0	10	100	0,025
2	Baik	4	20,0	8	40,0	8	40,0	20	100	
	Jumlah	11	36,7	10	33,3	9	30,0	30	100	

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa proporsi bidan yang berpengetahuan cukup dengan kecemasan sedang sebanyak 7 orang (70,0%), sedangkan proporsi bidan yang berpengetahuan baik dengan kecemasan sedang sebanyak 4 orang (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa bidan yang mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi terdapat pada bidan yang berpengetahuan cukup dibanding pada bidan yang berpengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan *Chi-square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $\rho = 0,025$ yang artinya nilai $\rho < \alpha$, sehingga hipotesis nol ditolak dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dengan $\rho = 0,025$. Adanya hubungan hal ini dapat dikarenakan semakin baik pengetahuan bidan maka akan semakin memahami bagaimana cara mengatasi kecemasan dengan tetap melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) di RSIA Kasih Bunda Kediri menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan dalam memberikan pertolongan persalinan. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) di Puskesmas Sokorejo Pekalongan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan bidan ($p = 0,002$) dengan kecemasan dalam menolong persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kecemasan tenaga kesehatan menghadapi pandemi Covid-19 disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap panduan protokol kesehatan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan rasa kekhawatiran akan tertular dan terinfeksi, namun jika protokol kesehatan dilakukan dengan kesadaran tinggi dan pengetahuan yang baik maka kecemasan ini dapat dikendalikan dan tidak berimbas pada kinerja yang justru bisa berakibat fatal dan lebih buruk lagi (Wari, 2020).

Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan adalah selalu update untuk memperoleh informasi mengenai Covid-19, dan rajin mengikuti webinar di masa pandemi Covid-19. Bagi pihak puskesmas mendorong petugas kesehatannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan webinar.

Hubungan pendidikan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19

Selanjutnya analisis hubungan pendidikan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Hubungan Pendidikan dengan Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021

No	Pendidikan Bidan	Kecemasan Bidan dalam Menolong Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19						Total	ρ value	
		Sedang		Ringan		Tidak cemas				
		n	%	n	%	n	%			
1	Rendah	7	58,3	4	33,3	1	11,1	12	100	0,011
2	Tinggi	4	22,2	5	27,8	9	50,0	18	100	
	Jumlah	11	36,7	9	33,3	10	30,0	30	100	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa proporsi bidan yang berpendidikan rendah dengan kecemasan sedang sebanyak 7 orang (58,3%), sedangkan proporsi bidan yang berpendidikan tinggi dengan kecemasan sedang sebanyak 4 orang (22,2%). Hal ini menunjukkan bahwa bidan yang mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 lebih tinggi terdapat pada bidan yang berpendidikan rendah dibanding pada bidan yang berpendidikan tinggi. Hasil uji statistik dengan *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $\rho = 0,011$ yang artinya nilai $\rho < \alpha$, sehingga hipotesis nol ditolak dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dengan $\rho = 0,011$. Adanya hubungan hal ini dapat dimengerti bahwa semakin tinggi pendidikan bidan maka wawasan dan pengalaman bidan pun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suryani (2020) di RSIA Kasih Bunda Kediri menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan bidan dengan kecemasan dalam memberikan pertolongan persalinan. Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) di Puskesmas Sokorejo Pekalongan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan bidan dengan kecemasan dalam menolong persalinan dengan nilai $p = 0,002$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat kesadaran dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Tingginya pendidikan membuat orang berfikir secara logis dan tidak mudah khawatir atau cemas dalam menyelesaikan suatu masalah (Notoatmodjo, 2016). Menurut (Handayani & Kuntari, 2020) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat kesadaran dan tanggung jawabnya semakin baik. Sebaliknya, rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres dan cemas karena belum mampu mencerna informasi dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan bidan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan di masa pandemi. Pendidikan bidan yang semakin tinggi cenderung mampu mengendalikan mekanisme coping kecemasan dalam memberikan pelayanan di masa pandemi. Sehingga bidan dengan pendidikan tinggi dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur dan mematuhi protokol kesehatan (Ikatan Bidan Indonesia, 2020).

Ada hubungan pendidikan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah aktif mengikuti kegiatan webinar mengenai perkembangan kasus Covid-19 dan pencegahannya bagi tenaga kesehatan, tetap melaksanakan tugasnya dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Bagi pihak Puskesmas perlunya mengadakan webinar atau pelatihan untuk bidan dalam menolong persalinan di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan analisis univariat, kurang dari setengah (36,7%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 mengalami cemas sedang dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19. Lebih dari setengah (60,0%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berusia dewasa

muda. Kurang dari setengah (33,3%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpengetahuan cukup. Kurang dari setengah (40,0%) bidan di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun 2021 berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, maka ada hubungan usia dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dengan $\rho = 0,000$. Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dengan $\rho = 0,025$. Terakhir, ada hubungan pendidikan dengan kecemasan bidan dalam menolong persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tahun 2021 dengan $\rho = 0,011$.

SARAN

Diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan pengawasan terhadap SOP yang berlaku di masa pandemi, memastikan petugas kesehatan mematuhi protokol kesehatan dalam menjalankan tugasnya serta mengadakan webinar atau pelatihan. Selanjutnya bagi mahasiswa kebidanan perlu mendapatkan bekal dan keterampilan mengenai asuhan persalinan di masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sehingga dapat diaplikasi di lapangan secara baik dan benar. Terakhir, bidan harus aktif mengikuti kegiatan *webinar* dan pelatihan serta dalam melakukan pertolongan persalinan agar menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angesti. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis'. *Jurnal Sains Kebidanan*.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). CDC COVID Data Tracker. *Centers for Disease Control and Prevention*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2019*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Fadli, F., & Safruddin, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
-

-
- Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Handayani, R. T., & Kuntari, S. (2020). Factors Causing Stress in Health and Community When the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.353-360>
- Hawari, D. (2017). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Ikatan Bidan Indonesia. (2020). *Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktaviani. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). *Buku Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputri, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Bidan Dalam Menolong Persalinan di Puskesmas Sokorejo Pekalongan. *Jurnal Al_Athfal*, II, 76–85.
- Stuart, G. W., & Sundeen. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Suryani, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Bidan dengan Kecemasan dalam Memberikan Pertolongan Persalinan di RSIA Kasih Bunda Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, III, 76–78.
- Susanti, E., & Zainiyah, Z. (2020). Kecemasan, Pelayanan Kebidanan, dan Pemberian Informasi tentang Virus Corona (Covid-19) oleh Bidan di Wilayah Madura. *Media Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 116–126. Retrieved from <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/>
- Tim Covid-19 Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19. *Journal IDAI*.
- Tuti, M. (2019). 1000 Hari Pertama Kehidupan. In *CV Budi Utama : Yogyakarta*.
- Varghese, G. (2020). Clinical Management of Covid-19. *Indian Journal of Medical Research*. https://doi.org/10.4103/ijmr.IJMR_957_20
- Wari, F. E. (2020). Kecemasan Bidan Dalam Memberikan Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Hospital Majapahit*, 53(9), 1689–1699.
- WHO. (2020). Covid-19 Situation Report. *World Health Organization*, 31(2), 61–66.
- WHO. (2021). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Dashboard.
-